

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Intensive Care Unit (ICU) adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan tenaga kesehatan yang terlatih dan peralatan khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan memberikan terapi untuk pasien-pasien yang mengalami sakit akut, cedera atau penyakit lain yang mengancam nyawa (Kemenkes, 2020). Pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* mengalami keadaan gawat yang mengancam jiwa. Keadaan tersebut dapat menimbulkan krisis dalam keluarga, terutama jika sumber krisis merupakan stimulus yang belum pernah dihadapi oleh keluarga. Di ruang intensif, pasien sering kali memerlukan perawatan yang kompleks dan intensif, serta pengawasan yang ketat oleh tim medis. Namun, proses perawatan intensif ini tidak hanya berdampak pada pasien semata, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan pada keluarga pasien. (Rusdianti, 2019).

Keluarga pasien yang memiliki anggota keluarga yang dirawat di ruang ICU seringkali mengalami kecemasan, stres, dan ketidakpastian yang tinggi. Mereka mungkin merasa tidak memiliki kendali atas situasi kesehatan anggota keluarganya dan merasa cemas tentang prognosis serta perkembangan kondisi pasien. Kecemasan ini dapat memengaruhi kesejahteraan emosional dan mental keluarga, serta dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan tim medis, serta keputusan yang harus mereka ambil dalam proses perawatan.

Kecemasan merupakan perasaan ketakutan atau khawatir yang berlebihan dan dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang. Ketika pasien atau keluarga mengalami kecemasan hal ini dapat mempengaruhi kondisi fisik dan emosional. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU adalah pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga tentang perawatan intensif. Pengetahuan yang kurang atau salah tentang prosedur perawatan, tindakan medis, dan kondisi pasien dapat meningkatkan rasa ketidakpastian dan kecemasan keluarga. Di sisi lain,

pengetahuan yang memadai tentang perawatan intensif dapat membantu keluarga merasa lebih siap menghadapi situasi ini, serta berinteraksi secara lebih efektif dengan tim medis. (Muslimin, 2021).

Ketidakhahaman atau kesalahan dalam pengetahuan dapat meningkatkan tingkat kecemasan keluarga. Pengetahuan yang memadai tentang kondisi medis, prosedur pengobatan, dan proses perawatan dapat membantu mengurangi kecemasan pada keluarga pasien. Saat keluarga pasien memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dan bagaimana mereka dapat mengatasi situasi tertentu, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan tidak cemas (Sutriani, 2018). Pada umumnya pasien, datang ke ruangan *Intensive Care Unit* (ICU) dengan berbagai macam kondisi dan rata-rata pasien datang dalam keadaan kritis hal ini menyebabkan keluarga pasien datang dengan berbagai macam perasaan antara stress, cemas dan takut kehilangan. Dalam sebuah unit keluarga, penyakit yang diderita salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi salah satu atau lebih anggota keluarga dalam hal tertentu, seringkali akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain (Isnaeni, 2022).

Pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien di ICU dapat diperoleh dengan adanya penjelasan dari tenaga Kesehatan, informasi melalui brosur, media, buku dan petugas Kesehatan. Pengetahuan yang cukup dimiliki seseorang mampu lebih siap menghadapi perawatan di ICU. Studi lain oleh Masriani, Handian dan Kristiana (2020) terdapat 10 keluarga pasien diperoleh 20% mengalami cemas ringan, 50% cemas sedang, 30% cemas berat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU yaitu dengan memberikan pengetahuan pendidikan Kesehatan pada pasien tersebut dengan mencurahkan perhatian dalam memberikan perawatan.

Data dari Rekam Medis RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun jumlah pasien yang dirawat di ICU tahun 2023 sebanyak 312 pasien, meningkat dari sebelumnya tahun 2022 sebanyak 280 pasien. Jumlah pasien meninggal tahun 2023 berjumlah 96 pasien, pindah ruangan 216 pasien.

Berdasarkan penelusuran di bagian Humas RSUD belum pernah dilakukan survey tentang pengetahuan keluarga tentang kondisi pasien yang dirawat. Selanjutnya survey tentang kecemasan anggota keluarga yang dirawat di Rumah Sakit juga belum pernah dilakukan. Belum ada SOP untuk penanganan kecemasan pada keluarga pasien. Selama ini dokter dan perawat yang merawat pasien memberikan informasi tentang kondisi pasien kepada keluarga, tetapi tidak melakukan penanganan kecemasan pada keluarga pasien. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun terhadap 7 keluarga, didapatkan 5 keluarga menyampaikan membutuhkan informasi yang sering setiap hari tentang kondisi pasien. Keluarga menyampaikan tidur malamnya berkurang karena memikirkan keadaan pasien. Keluarga pasien mengeluhkan pusing, hasil pemeriksaan tekanan darah pada keluarga didapatkan sejumlah 3 keluarga tekanan darahnya rendah.

Hasil penelitian Sidauruk dan Tambunan (2023) didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dengan Tingkat kecemasan pada anggota keluarga yang dirawat di ICU dengan menambahkan perlunya melakukan penelitian lanjut dengan sampel lebih banyak dan menambahkan variabel dukungan keluarga, karena hal ini juga mempengaruhi Tingkat pengetahuan kecemasan keluarga pasien.

Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan keluarga tentang perawatan intensif dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU menjadi sangat relevan. Dengan memahami sejauh mana pengetahuan keluarga memengaruhi tingkat kecemasan mereka, rumah sakit dan tim medis dapat mengambil langkah-langkah untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada keluarga pasien. Hal ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan keluarga pasien, interaksi mereka dengan tim medis, dan pada akhirnya, juga terhadap proses penyembuhan pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan

Intensif dengan Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan keluarga merupakan hal pokok dalam memahami bagaimana pentingnya perawatan ICU. Sehingga kecemasan yang dirasakan oleh keluarga dapat tertangani dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan pengetahuan keluarga tentang perawatan intensif dengan kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan keluarga tentang perawatan intensif dengan kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang perawatan intensif anggota keluarga di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).
- b) Mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga pada anggota keluarga yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).
- c) Menganalisis apakah ada Hubungan pengetahuan keluarga tentang perawatan intensif dengan kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu literatur dalam meningkatkan pengetahuan tentang Hubungan pengetahuan keluarga tentang perawatan intensif dengan kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber di kepustakaan dan bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU).

b. Untuk Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU).

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan serta bahan untuk melakukan penelitian berikutnya.

